

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan yang diberikan terhadap jasmani dan rohani peserta didik pada masa pertumbuhan dan perkembangan, agar peserta didik memiliki kepribadian muslim.¹ Selain membentuk kepribadian muslim, pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menjadikan peserta didik agar dapat memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Ramayulis menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas-asas, yang meliputi ayat-ayat al-Qur'an, hadits, kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, ajaran akhlak serta tata susila.²

Materi pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik, agar tujuan dalam pendidikan Islam tersebut dapat tercapai salah satunya yaitu al-Qur'an. Hal ini dikarenakan al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali bahwa al-Qur'an merupakan ilmu yang *fardhu 'ain* (wajib) dipelajari oleh semua orang Islam.³ Selain itu, Prof H.M Arifin juga memasukkan al-Qur'an sebagai ilmu pengetahuan dasar yang esensial dan harus dijadikan materi dalam kurikulum pendidikan Islam.⁴

Dalam pendidikan formal, mata pelajaran al-Qur'an ini disandingkan atau disatukan dengan mata pelajaran hadits atau biasanya disebut dengan mata pelajaran qur'an hadits. Mata pelajaran qur'an hadits ini diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2013), 19.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), 4

³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), 319.

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2013), 145.

Pembelajaran al-Qur'an diharapkan dapat memberikan suatu motivasi, pemahaman, bimbingan, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi kandungan al-Qur'an. sehingga, dapat diwujudkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari.⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk mencintai al-Qur'an dengan cara terus mempelajarinya, menghafalkannya, mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an.⁶ Rasulullah saw memotivasi umatnya agar terus mempelajari al-Qur'an, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari :

(رواه البخارى : 5027) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. (Hadits Riwayat Bukhari No. 5027)

Mata pelajaran qur'an hadits, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah memiliki ruang lingkup yaitu lebih menekankan pada kemampuan hafalan surat-surat pendek dengan tepat, benar dan tartil (sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid). Selain itu, pemahaman terhadap arti atau makna dan isi kandungan secara sederhana dari surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Artinya dengan pembelajaran qur'an hadits, peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan hafalan yang baik, diantaranya meliputi kelancaran dalam menghafal/melafalkan bacaan, pemahaman arti/terjemah dan isi kandungan dari surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran qur'an hadits kelas V di sekolah MI Dayeuhmanggung dan MI Cikoneng, menjelaskan bahwa target hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran qur'an hadits diantaranya yaitu surat al-Kafirun, al-Ma'un, al-Humazah, at-Takatsur, al-Qadr dan al-'alaq. Peserta didik diharuskan hafal enam surat-surat pendek tersebut dengan bacaan yang tartil (sesuai dengan

⁵ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 7-8.

⁶ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani, 2003), 116.

makharijul huruf dan ilmu tajwid). Selain itu, peserta didik juga harus mengetahui dan memahami arti dan isi kandungan surat-surat pendek tersebut.

Dalam mewujudkan kemampuan menghafal yang baik, kini lahir berbagai macam metode/cara dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an menurut Zainal Abidin adalah cara yang dapat membantu seorang *Huffazh* dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat membantu dalam mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan.⁷ Dengan penggunaan metode dalam proses menghafal al-Qur'an, diharapkan mampu mencapai target-target hafalan yang sudah direncanakan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran qur'an hadits di kelas V MI Dayeuhmanggung, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran qur'an hadits, guru telah menerapkan metode menghafal al-Qur'an yaitu metode takrir.⁸ Sedangkan di sekolah MI Muhammadiyah Cikoneng, guru qur'an hadits telah menerapkan atau menggunakan beberapa metode menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu metode takrir dan metode talaqqi.⁹ Namun, kenyataan di sekolah MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng menunjukkan, bahwa penggunaan metode menghafal al-Qur'an nyatanya belum mampu dalam mencapai target hafalan surat-surat pendek. Berdasarkan hasil dokumentasi dari penilaian hafalan surat-surat pendek di kelas V MI Dayeuhmanggung, menunjukkan bahwa dari 13 orang peserta didik hanya 4 orang yang telah mencapai target. Sedangkan di kelas V MI Muhammadiyah Cikoneng, siswa yang telah mencapai target hafalan hanya berjumlah 5 orang dari 14 peserta didik.

Rendahnya kemampuan hafalan peserta didik kelas V MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng berdampak kepada hasil belajar kognitif Qur'an Hadits. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester

⁷ Zainal Abidin, Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma (Beragam Trik Jitu Menghafal Juz'amma)*, (Yogyakarta : PT. Huta Parhapuran, 2016), 44

⁸ Wawancara dengan Nani Kartini (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas V MI Dayeuhmanggung), Garut, 6 Juli 2020

⁹ Wawancara dengan Agus Dadang (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas V MI Dayeuhmanggung), Garut, 8 Juli 2020

(PTS) pada mata pelajaran qur'an hadits. Dari 13 Peserta didik di kelas V MI Dayeuhmanggung, menunjukkan ada 8 orang siswa yang mendapatkan nilai PTS Qur'an Hadits di bawah KKM . Sedangkan di sekolah MI Muhammadiyah Cikoneng, dari 14 peserta didik ada 9 orang yang mendapatkan nilai PTS Qur'an Hadits di bawah KKM.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik di MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng, yaitu rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V di MI Dayeuhmanggung, menjelaskan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang malu untuk bertanya kepada guru dan tidak berani ketika diminta untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, rendahnya motivasi belajar Qur'an Hadits ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang suka mengobrol dengan yang lain dan membuat kegaduhan ketika pembelajaran sedang berlangsung.¹⁰ Sedangkan rendahnya motivasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Cikoneng, ditunjukkan dengan beberapa sikap peserta didik diantaranya yaitu telat dalam mengumpulkan tugas, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, selalu menyontek tugas teman yang lain. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak masuk kelas apabila guru sedang berhalangan hadir.¹¹

Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan, yaitu rendahnya motivasi belajar qur'an hadits dan kemampuan menghafal al-Qur'an. Maka, diperlukan metode yang baru dan berbeda dengan sebelumnya. Dengan begitu, metode baru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kemampuan menghafal al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.

¹⁰ Wawancara dengan Nani Kartini (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas V MI Dayeuhmanggung), Garut, 6 Juli 2020

¹¹ Wawancara dengan Agus Dadang (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas V MI Dayeuhmanggung), Garut, 8 Juli 2020

Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-qur'an yaitu metode syamil. Metode ini merupakan metode menghafal baru yang muncul untuk membantu dalam proses menghafal al-Qur'an. Peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode ini karena memiliki keunikan dalam penerapannya, yaitu metode ini meningkatkan kinerja ingatan / memori melalui latihan-latihan seperti menggerakkan tangan dan badan, pelafalan ayat al-Qur'an dan visualisasi ayat. Sehingga, peserta didik akan lebih kuat ingatannya dan membuat proses menghafal lebih mudah dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai "Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode syamil pada pembelajaran Qur'an Hadits pada peserta didik kelas V MI Dayeuhmanggung?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode syamil dan metode konvensional dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas V di MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng?
3. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode syamil dan metode konvensional dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas V di MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng?
4. Bagaimana perbedaan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an antara peserta didik MI Dayeuhmanggung dengan MI Muhammadiyah Cikoneng?
5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode syamil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas V MI Dayeuhmanggung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan metode syamil pada pembelajaran Qur'an Hadits pada peserta didik kelas V MI Dayeuhmanggung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode syamil dan metode konvensional dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas V di MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng.
3. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode syamil dan metode konvensional dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas V di MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng.
4. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an antara peserta didik MI Dayeuhmanggung dengan MI Muhammadiyah Cikoneng.
5. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode syamil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas V MI Dayeuhmanggung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah/teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan metode syamil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits

- b. Dapat memberikan sumbangan dalam Pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait penerapan metode syamil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi sekolah MI Muhammadiyah Dayeuhmanggung Cilawu Garut
 - Dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik dalam menjaga kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Bagi Penulis
 - Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian berkaitan dengan penerapan metode syamil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik. Sehingga, diharapkan mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi Pendidik
 - Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran bagi pendidik sekaligus menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa penerapan metode syamil merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik.
- d. Bagi Peserta didik
 - Dapat menggali potensi yang dimiliki sekaligus mengembangkannya secara optimal.

E. Kerangka Berfikir

Metode menghafal al-Qur'an adalah cara yang dapat membantu seorang *Huffazh* dalam proses menghafalkan al-Qur'an. penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an dapat membantu dalam mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal

menjadi lebih mudah dan menyenangkan.¹² Dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode menghafal al-Qur'an sebagai cara dan jalan yang harus dilalui dalam upaya menyampaikan dan memberikan materi hafalan qur'an kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Metode baru yang dapat membantu dalam proses menghafalkan al-Qur'an salah satunya yaitu metode Syamil. Metode syamil ini adalah suatu metode dalam Menghafal (Tahfidz) al-Qur'an yang awalnya merupakan pengembangan dari teori psikologi kognitif yang membahas tentang memory (ingatan), tokohnya adalah Atkinson dan Shiffrin yang telah disempurnakan oleh Tulving dan Madigan.¹³ Mereka melakukan pembagian ingatan menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), (b) sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*), (c) sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*). Metode syamil ini menggunakan teknik mnemonic, De Porter menjelaskan bahwa teknik mnemonic adalah suatu teknik yang diteliti untuk membantu kinerja ingatan yang dapat dimaksimalkan melalui sebuah latihan.¹⁴

Syamil secara bahasa berasal dari *syamila-yasmulu-syumulan* yang memiliki arti mencakup, termasuk, memuat, mengandung, berisi, terpadu.¹⁵ Metode syamil adalah salah satu metode pembelajaran hafalan al-Qur'an yang menerapkan model pembelajaran menghafal secara terpadu yang di dalamnya memiliki 12 langkah yang disusun secara lengkap untuk mengembangkan 3 potensi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode syamil merupakan metode menghafal al-Qur'an yang memadukan antara otak

¹² Zainal Abidin, Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma (Beragam Trik Jitu Menghafal Juz'amma)*, (Yogyakarta : PT. Huta Parhapuran, 2016), 44

¹³ Solso, Robert. Dkk, *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*.(Jakarta : Erlangga, 2008), 70.

¹⁴ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching/Learning*, (Bandung : Kaifa, 2000), 5.

¹⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif), 742.

kiri dan otak kanan dengan teknik bacaan tartil, peragakkan dengan semangat dan bayangkan maknanya.¹⁶

Adapun langkah-langkah metode syamil dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an diantaranya adalah :

1. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk surat pilihan
2. Guru memberikan contoh cara membaca ayat atau surat pilihan menggunakan lagam bayati dan peserta didik diminta untuk memperhatikan
3. Peserta didik membaca ayat atau surat pilihan pada media banner, kemudian peserta didik menghafalkannya dengan cara dibaca berulang-ulang sampai hafal.
4. Guru menerjemahkan ayat atau surat pilihan perkata, kemudian peserta didik disuruh untuk membacakan kembali terjemahan dari ayat atau surat pilihan perkata
5. Peserta didik mengamati gambar-gambar visualisasi dari ayat atau surat pilihan pada media potongan kartu.
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat ilustrasi cerita yang menarik berdasarkan gambar-gambar yang terdapat pada media kartu/kertas terkait isi dari ayat atau surat pilihan.
7. Guru membuat sebuah gerakan tangan atau badan sesuai dengan arti dari potongan ayat yang dihafal.
8. Guru menjelaskan isi kandungan ayat atau surat pilihan dan menjelaskan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
9. Peserta didik disuruh untuk mengulang-ngulang bacaan disertai gerakan badan hingga hafal.

¹⁶ Fenti Inayati, Penerapan Metode Syamil Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswasekolah Menengah Pertama, Jurnal Dikdaktika Pendidikan Dasar Vol.2, No. 2, juli 2018, 15

10. Guru mempesilahkan peserta didik untuk melafalkan ayat pilihan beserta gerakannya secara individual.
11. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik. contohnya memberikan pujian, nilai ataupun tepuk tangan kepada keberhasilan peserta didik.

Sebagai metode yang memiliki karakteristik *fun learning*, metode syamil diharapkan memiliki dampak kepada motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan motivasi sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa motivasi, pembelajaran tidak akan bermakna dan tujuan dalam pembelajaran pun tidak akan tercapai. Maka, seorang guru harus berusaha untuk terus meningkatkan motivasi peserta didik agar mau dan aktif untuk melakukan kegiatan belajar.

Mc. Donald yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu kegiatan atau aktivitas nyata berupa fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

S. Nasution menyebutkan bahwa Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁸ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja mengutip dari Filmore H. Sanford.

Motivasi akar katanya adalah motif sehingga motivasi diartikan“ motivation is an energizing condition of the organism that serves to directthat organism toward the goal or goals of a certain class ”. Jadi motif itu diartikan sebagai

¹⁷ Oemar Hamalik, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Dirjen Dikti Departemen Diknas), 173

¹⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 73.

suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan anorganisme (individu) untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.¹⁹

Dari berbagai pengertian para ahli yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing, intinya yakni motivasi sebagai sebuah pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa ahli seperti Sardiman, Hamzah Uno, Abin Syamsudin dan Asrori mengemukakan beberapa Indikator atau kriteria yang dapat menunjukkan tingginya motivasi dalam diri seseorang yang dirangkum menjadi 15 indikator, yaitu :

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (problem) yang muncul; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; 8) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil; 9) Ingin mendapatkan penghargaan dalam belajar; 10) Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran; 11) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik; 12) Penuh rasa semangat dalam belajar; 13) Memiliki rasa percaya diri; 14) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; 15) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Selain diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, penerapan metode syamil ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal qur'an. Kemampuan menghafal merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dalam hal ini adalah menghafal surat-pendek dan ayat-ayat al-Qur'an lainnya. Kemampuan menghafal juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan memelihara atau

¹⁹ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung; Angkasa, 1993),60.

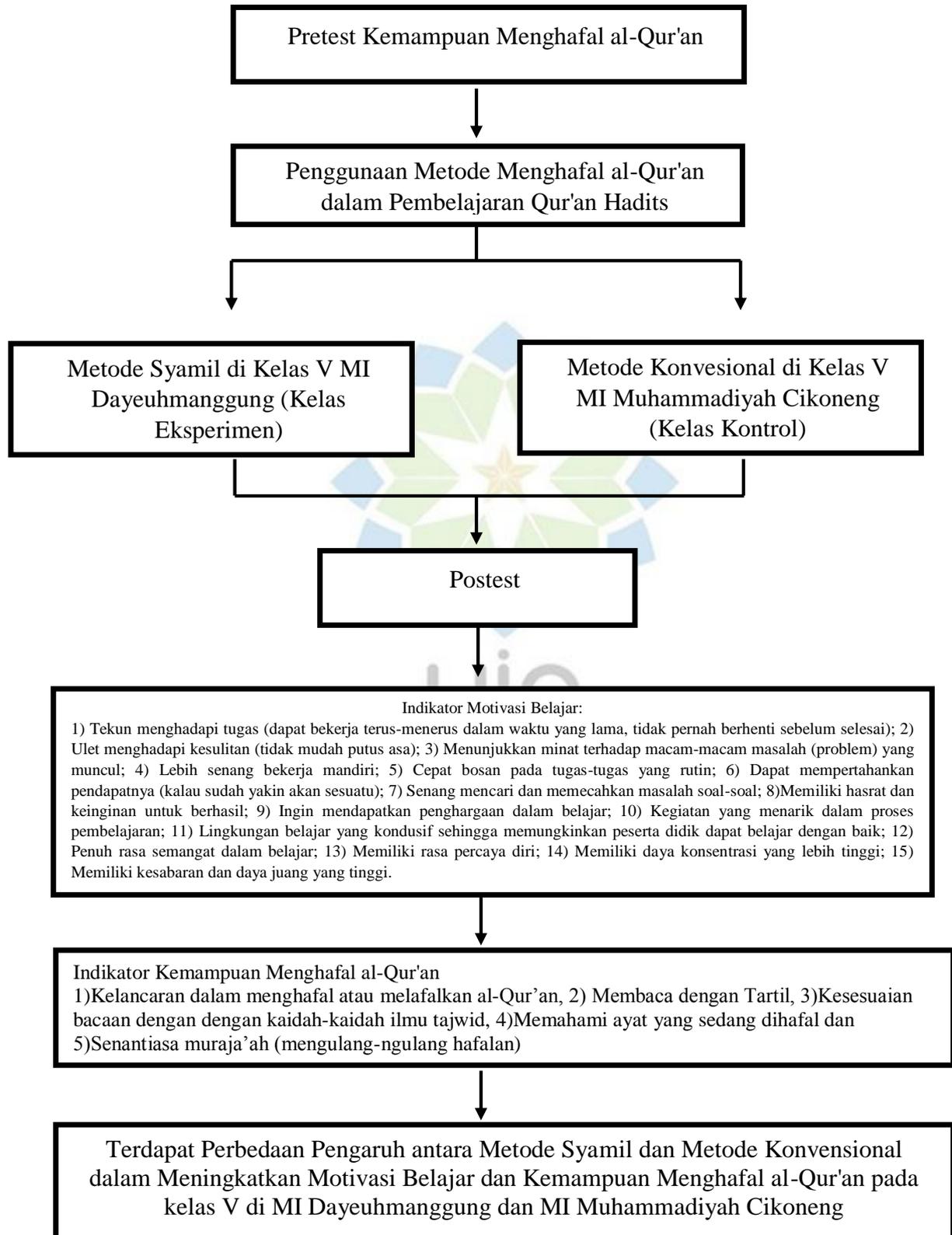
menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.²⁰ Indikator yang menunjukkan baiknya kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari 5 hal, yaitu : kelancaran dalam menghafal dan melafalkan kembali ayat al-Qur'an yang dihafalkan, membaca al-Qur'an dengan tartil, kesesuaian bacaan al-Qur'an dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, memahami ayat atau surat yang dihafal dan senantiasa untuk *muraja'ah* (mengulang-ngulang hafalan).

Dalam penelitian ini, metode syamil menjadi pilihan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal qur'an peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits. Di dalam metode ini memiliki beberapa langkah-langkah dalam mengajarkan hafalan qur'an. Dengan metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif sekaligus menyenangkan. Sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar dan kemampuan hafalan al-qur'an yang baik. Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat dituangkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



²⁰ http://repository.radenintan.ac.id/2126/5/Bab_II.pdf, diakses pada hari Jum'at tanggal 12 April 2019 pukul 16:10 WIB.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Di dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” dijelaskan bahwa hipotesis digunakan untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan pengujian statistik inferensial. Di dalamnya berisi dugaan atau jawaban sementara terhadap hubungan antar variabel.²¹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan. Selain itu, hipotesis penelitian menampakkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk kalimat pernyataan secara singkat, padat dan jelas.

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_a (Hipotesis alternatif): Penerapan Metode Syamil dapat Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik.

Kebenaran yang harus dibuktikan dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu metode syamil sebagai variabel X_1 , motivasi belajar sebagai variabel Y_1 dan kemampuan menghafal qur'an sebagai variabel Y_2 . Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan sejumlah peserta didik kelas V MI Dayeuhmanggung dan MI Muhammadiyah Cikoneng, maka peneliti mengajukan Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) di tolak.

²¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 301.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dimaksud adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti lain yang berkaitan atau membahas topik yang sama yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Deri Yatus Solihin, Pengaruh Metode Qur'an Memorization Tools terhadap kemampuan menghafal siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Studi Eksperimen dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Surah Al-Qari'ah), tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Penerapan metode Qur'an memorization tools berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa. Uji analisis data menunjukkan hasil (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,5$ dengan rata-rata nilai pretes-postest kelompok eksperimen sebesar 48,70-85,91, rata-rata nilai pretes-postest kelompok kontrol sebesar 44,78-77,35. 2). Penerapan metode Qur'an memorization tools terhadap kemampuan menghafal siswa, memberikan hasil rata-rata postest lebih tinggi dibanding kelas kontrol yakni sebesar 85,91 (kelompok eksperimen), dan 77,35 (kelompok kontrol) dan hasil (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,5$.
2. Diantika Irma Ekawati, Penerapan model ADDIE untuk meningkatkan intensitas menghafal dan kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran tahfidz: Kuasi eksperimen di Kelas VIII SMP Telkom Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ADDIE cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz, karena mampu meningkatkan rata-rata intensitas menghafal sebesar 9,23 dan meningkatkan rata-rata kemampuan hafalan sebesar 5,3.
3. Huda Ahmad Syarif Hidayatullah, Pengaruh penerapan metode pembelajaran Reward and Punishment terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis : Penelitian di Kelas XI

MAN 2 Kota Bandung, tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Setelah melaksanakan metode pembelajaran reward and punishment dampaknya sungguh diluar dugaan, yakni siswa merasa sangat tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan merasa tertantang siswa, maka motivasi belajar menjadi semakin naik dan sangat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini menandakan bahwa metode ini layak dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran Quran Hadis yang menekankan hafalan dan pemahaman lebih. Penghambat dalam ketiadahpuasan belajar dari siswa adalah kurangnya dorongan dari internal maupun eksternal siswa. Pada faktanya, awal pembelajaran sebelum menerapkan metode ini, begitu terlihat kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Quran Hadis. Kemudian adapun faktor pendukung dalam keberhasilan penelitian ini adalah adanya kemauan siswa untuk merubah motivasi belajar Quran Hadis menjadi lebih baik lagi.

4. Khairul Anwar dan Mufti Hafiyana,. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 2 Nomor 2, 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ODOA (*One Day One Ayat*) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perencanaan kegiatan menghafal al-Quran, penerapan metode ODOA (satu hari satu ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran siswa, dan evaluasi kegiatan menghafal al-Quran di Sekolah Dasar Awar Awar NU.
5. Akmal Mundiri dan Irma Zahra, Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) Volume 5 Nomor 2, 2017. Metode STIFIn sebagai salah satu metode menghafal al-Qur'an dalam implementasinya menawarkan solusi menghafal cepat yang dilakukan mulai sebelum proses menghafal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam

implementasinya, dengan cara memetakan penghafal berbasis pada teori hereditas, sehingga berimplikasi pada rekayasa pembelajaran yang berbeda antar masing-masing potensi. Demikian pula dengan tes kemampuan hafalan guna mengetahui kekuatan dan kemampuan masing-masing dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut kemudian diikuti dengan klasifikasi penghafal al-Qur'an berdasarkan teori sirkulasi STIFIn ketika melaksanakan kegiatan setoran kepada pembina, sehingga dalam pelaksanaan metode STIFIn sangat membantu santri untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing.

Dari kelima penelitian di atas, terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan kelima penelitian di atas dengan penelitian ini diantaranya yaitu berkaitan dengan variabel terikat (dependent) yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an dan motivasi belajar. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada jenis penelitiannya menggunakan metode quasi eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas (independent) yaitu mengenai penerapan dari metode syamil. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian, kelas yang diteliti, maupun tingkatan sekolah.